

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai di perhitungkan dunia internasional. Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Perkembangan dunia usaha baik itu di bidang perdagangan, industri maupun bidang jasa berkembang dengan cukup baik. Semakin berkembangnya dunia usaha akan semakin meningkat perkembangan munculnya berbagai perusahaan. Kemajuan dibidang usaha ini tidak terlepas dari peranan komponen-komponen perusahaan, salah satunya adalah persediaan yang merupakan bagian dari aktiva lancar sebuah perusahaan. Selain itu, beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintahan pusat mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian intern (*internal control*) pada persediaan. Pengendalian intern atas persediaan dapat dilakukan dengan penempatan karyawan yang tepat dan handal di bidangnya. Perekonomian Indonesia

yang mengalami perkembangan dapat mempengaruhi peluang usaha setiap perusahaan, sehingga membuat perusahaan menjadi lebih bersaing guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya bahkan untuk memperluas kegiatan usahanya. Persaingan usaha yang semakin ketat ini membuat manajemen perusahaan harus mengatur kebijakan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan terutama aset lancar yang merupakan elemen penting dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan. Salah satu aset lancar yang sangat vital dalam kegiatan operasional suatu perusahaan adalah persediaan. Salah satu bentuk dari perusahaan adalah perusahaan dagang, merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya dengan membeli produk dari produsen atau perusahaan lain untuk kemudian hari dijual kembali kepada masyarakat selaku konsumen.

Persediaan (*inventory*), merupakan aktivitas perusahaannya yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun industry (manufaktur). PSAK No.14 (2013) mendefinisikan persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pengertian lain dalam PSAK 14 (2015) “Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk sebagai contoh, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.”

IAI kepanjangan dari Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan bahwa “*inventory* sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk dipergunakan dalam proses produksi, atau pembelian jasa”. *Inventory* termasuk dalam kategori *current assets* (aktiva lancar) dikarenakan jika terjadi *cash sales* (penjualan tunai) maka jumlah

kas yang dimiliki suatu perusahaan akan bertambah. Akan tetapi jika terjadi *sales on credit* (penjualan kredit) maka jumlah kas suatu perusahaan belum bertambah yang disebabkan oleh konsumen yang belum membayar utangnya dengan demikian perusahaan harus menunggu dalam tenggang waktu tertentu sampai pembeli tersebut melunasi utangnya dengan demikian jumlah pendapatan pada suatu perusahaan akan bertambah.

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan sehingga di butuhkan dana yang relatif kecil. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang tingkat dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga dan besarnya bunga akan di tentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, dalam perusahaan manufaktur pengertian persediaan dapat diartikan sebagai bahan baku utama dalam menjalankan proses produksi perusahaan. Modal yang tertanam didalam persediaan seringkali merupakan aset lancar yang paling besar dalam perusahaan dan juga merupakan bagian paling besar dalam asset suatu perusahaan.

Prosedur pembelian yang tidak efisien ataupun upaya-upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan barang dagang yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi suatu perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat agar bisa membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar. Persediaan barang dagang juga sangat rentan pada kerusakan maupun pencurian, maka pengendalian intern atas persediaan barang dagang merupakan hal yang dibutuhkan dalam rangka untuk melindungi aset perusahaan. Pengendalian intern haruslah dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan, kecurangan,

atau penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian intern masih dapat dikendalikan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar suatu perusahaan, maka ruang gerak dan tugas-tugas yang dilakukan semakin kompleks pula, dimana menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian intern secara langsung. Maka sangat dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa apa yang menjadi tujuan perusahaan telah tercapai.

Pengendalian intern atas persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, kelalaian pencatatan permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan kemungkinan lainnya, dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang penyimpanan. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik persediaan setahun sekali, namun ada juga perusahaan yang melakukan perhitungan fisik persediaan sebulan sekali dan sehari sekali.

Sistem pengendalian intern yaitu pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasi yang digunakan dari dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akumulasi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian menjadi bagian yang terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Pengendalian dilakukan oleh manusia.” Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijaksanaan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan direksi, manajemen dan personalia lain yang berperan didalamnya. Pengendalian internal diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan direksi

perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bawahan yang melekat dalam semua item pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian. Pengendalian internal disesuaikan dengan pencapaian tujuan didalam kategori pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi yang saling melengkapi.

Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis merupakan salah satu Indomaret di Bengkalis yang menyediakan banyak jenis barang dagang yang ada di setiap indomaret, yang terdiri dari berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, buah, susu, cemilan, hingga peralatan kebersihan seperti sabun dan shampoo. Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis ini juga menyediakan banyak diskon dan promo indomaret setiap harinya, ada juga promo perminggu (weekend), promo jsn indomaret dan promo bulanan. Terdapat juga bentuk promosi dengan voucher belanja. Berbagai promo yang ditawarkan membuat harga di indomaret menjadi murah dan terjangkau.

Selain dari berbelanja kebutuhan sehari-hari indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis ini juga melayani berbagai kebutuhan pembayaran seperti pembayaran iuran BPJS diindomaret, pembayaran tiket online, pembayaran listrik (token), pembayaran telepon indiehome, pembelian pulsa, dan lainnya melalui indomaret. Dengan semua kelebihan tersebut, indomaret telah menjadi salah satu waralaba terbesar diindonesia. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa barang dagang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, maka pengendalian intern terhadap barang dagang sangat diperlukan untuk menghindari kerugian-kerugian yang tidak diinginkan. Tentu nya perusahaan ini memiliki pencatatan persediaan walaupun sistem yang di gunakan terkadang belum sesuai prosedur dan belum memadai dalam persediaan barang dagang. Hal ini di sebabkan karna adanya beberapa kekurangan dalam pencatatan transaksi. Kekurangan yang terjadi misalnya adanya penghitungan yang salah dalam bukti transaksi, adanya kesalahan dalam

pencatatan, adanya keterlambatan dalam pencatatan persediaan barang dagang. Pengendalian intern yang di terapkan dalam perusahaan selama ini adalah pemeriksaan pembukuan dan laporan keuangan perusahaan namun pemeriksaan ini tidak mencakup keseluruhan pembukuan dan pencatatan akuntansi.

Sebagai perusahaan yang membeli barang dagang dari produsen dan menjual kembali kepada masyarakat melalui toko-toko atau minimarket, maka penting bagi perusahaan untuk menjaga barang dagang yang ada disetiap tempat indomaret dari segala kemungkinan kerusakan maupun pencurian. Menempatkan karyawan yang kompeten, melengkapi fasilitas keamanan seperti kamera pengawas (CCTV) dan menjadwalkan pemeriksaan fisik barang dagang (*stock opname*) secara rutin disetiap tempat indomaret tersebut adalah beberapa hal yang telah dan masih terus dilakukan perusahaan sebagai bentuk pengendalian intern dalam rangka meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Dari uraian diatas, penulis bermaksud untuk meneliti di Indomaret Sudirman1 Cabang Selat Baru, Bantan 2 Bengkalis dengan judul **“SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA INDOMARET SUDIRMAN 1 CABANG SELAT BARU BANTAN 2 BENGKALIS”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang yang diterapkan pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis?
2. Bagaimana Prosedur Pengendalian terhadap Persediaan Barang Dagang pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis?

3. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah yang akan diteliti adalah yaitu Sistem Pengendalian Intern atas persediaan barang dagang pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis saat ini.
2. Menganalisis Prosedur Pengendalian terhadap Persediaan Barang Dagang pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis.
3. Menganalisis Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pengendalian intern atas Persediaan Barang Dagang pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada bidang yang diteliti.
2. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pada bidang pengendalian intern dan dapat menambah pengetahuan baru tentang pengendalian intern secara nyata.

3. Bagi pihak toko, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian intern persediaan barang dagang yang telah dilakukan pihak toko dan dapat menjadi bahan evaluasi serta perbaikan terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selat Baru Bantan 2 Bengkalis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi bagian dari bagian per bagian laporan skripsi yang disusun sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat peneliti dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

